

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan peneliti yaitu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:4) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya di dalam sebuah penelitian.

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas. Variable ini menggunakan 2 variable yaitu variabel *independent* dan *dependent*. Adapun Subjek penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas Pada bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu menggunakan metode penelitian sebagai bagian dari pencapaian tujuan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:35-36) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan memilih metode penelitian kuantitatif dikarenakan data objek penelitian yang akan diteliti berupa angka-angka hasil perhitungan keuangan yang terdapat dalam Laporan keuangan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan studi korelasi pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019-2023. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi bank syariahnya.

Creswell, (2016:5) memberikan penjelasan tentang penelitian kuantitatif, yaitu:

“Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (theoris) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.”

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, dalam metode kuantitatif penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasi. Pendekatan studi korelasi menurut Sugiyono, (2019:147) yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Studi korelasi juga disebut penelitian korelasional.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2018:39) menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau objek dengan objek lain yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudidan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel berfungsi sebagai konsep-konsep yang berupa kerangka untuk mengidentifikasi variabel-variabel menjadi kategori data agar pengolahan data dalam penelitian lebih mudah dilakukan.

Dalam penelitian, data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, dan menerangkan variabel yang lain (Sugiyono 2018:109). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lainnya, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat profitabilitas pada perbankan syariah (Y).

Dalam penelitian, data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *independent variable* (variabel Bebas) dan *Dependent Variable* (variabel terikat). *Independent variable* (variabel Bebas) yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya *Dependent Variable* (variabel terikat). Yang menjadi Variabel Bebas adalah

Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan Pembiayaan Musyarakah (X_2),. Sedangkan yang menjadi Variabel Terikat adalah Tingkat Profitabilitas (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variable penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan Mudharabah (X_1)	Akad mudharabah adalah suatu akad yang mengandung pengertian bahwa pemilik modal memberikan modal kepada pengelola agar modal itu diniagakan, dan keuntungannya dibagi antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedangkan untuk kerugian ditanggung oleh pemilik modal (Nurhayati, 2019:86)	Mudharabah = Ln Total Pembiayaan Mudharabah	Rasio
Pembiayaan Musyarakah (X_2)	Menurut (Fahrurrozi, 2020:20) musyarakah adalah akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah mitra dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Laba musyarakah di bagi antara para mitra, baik secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan atau sesuai <i>nisbah</i> yang sudah disepakati oleh semua mitra. Sedangkan rugi dibebankan secara proporsional	Musyarakah= Ln Total Pembiayaan Musyarakah	Rasio

	sesuai dengan modal yang disetorkan.		
Tingkat Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. (Fitriana, 2024:45)	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:275). Sumber data yang dimaksud berupa data yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://ojk.go.id/en/default.aspx>) dan website resmi dari setiap bank syariah

yang terdaftar di OJK yang menyajikan data yang valid mengenai laporan keuangan Bank syariah.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari bagian subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:70). Adapun bank yang termasuk popilasi dalam penelitian ini adalah sebuah bank umum syariah yang terdaftar di OJK yaitu sebanyak 14 bank umum syariah tercatat sebagai berikut

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Bank Syariah	No	Bank Syariah	No	Bank Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah	6	PT Bank BPD Riau Kepri Syariah	11	PT Bank BCA Syariah
2	PT Bank BPD NTB Syariah	7	PT Bank Syariah Indonesia	12	PT Bank BTPN Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia	8	PT Bank Mega Syariah	13	PT Bank Aladin syariah (Tbk)
4	PT Bank Victoria Syariah	9	PT Bank Panin Dubai Syariah	14	PT Bank Nano Syariah
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	10	PT Bank Syariah Bukopin		

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan harus memiliki karakteristik yang benar-benar mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

S. Siregar, (2017:33) memberikan penjelasan tentang non-probability sampling, yaitu:

“Non-probability sampling, setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas.”

Lebih lanjut S. Siregar, (2017:33) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pemilihan responden sebagai sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria khusus tertentu.

Terdapat beberapa kriteria yang menjadi penarikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2019-2023;
2. Bank umum syariah yang mengeluarkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah selama periode 2019-2023.

Berikut tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan Sampel jenuh untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti:

Tabel 3.3**Perhitungan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Total Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK	14
Dikurangi:	
Bank umum Syariah yang beroperasi setelah periode 2019-2023	(1)
Bank umum syariah yang tidak mengeluarkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah selama periode 2019-2023	(5)
Total Sampel Penelitian	8

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat 8 sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023 yang telah memenuhi kriteria. Berikut nama bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 3.4**Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah	No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia	5	PT Bank Mega Syariah
2	PT Bank Victoria Syariah	6	PT Bank Panin Dubai Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah	7	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Syariah Indonesia	8	PT Bank BCA Syariah

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan terkait penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi`

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, berupa laporan serta keterangan yang mendukung dan relevan terkait penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan Laporan Keuangan Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi dari OJK) (<https://ojk.go.id/en/default.aspx>) dan website resmi dari ke 13 bank syariah yang terdaftar.

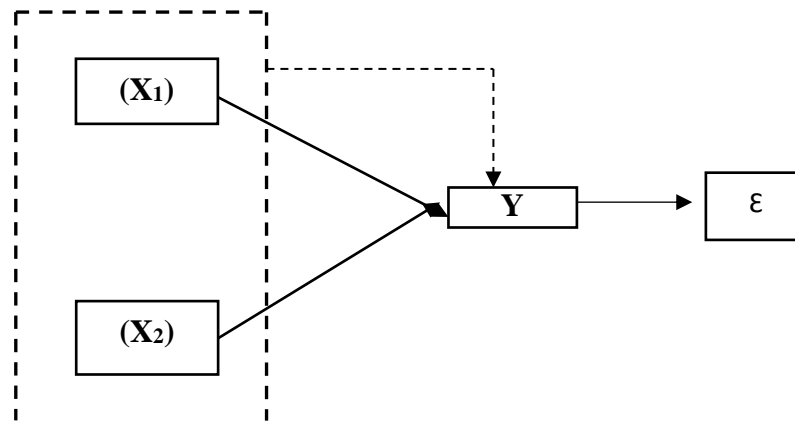
2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan prosedur pengumpulan data yang terkait dengan kajian teoritis dan referensi lainnya yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada dimensi sosial yang diteliti, dan sebuah penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah lainnya. Peneliti memperoleh data lainnya dalam penelitian dengan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan oleh peneliti, dalam rangka pengujian hipotesis data tersebut harus diolah terlebih dahulu

kemudian dianalisis menggunakan metode *statistic parametric* (skala yang digunakan adalah skala rasio). Dalam penelitian ini, diduga terdapat 2 variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah, yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas. Penyajian model mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dalam model penelitian pada gambar 3.1



Keterangan:

X_1 = Variabel Independen 1 Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Variabel Independen 2, Pembiayaan Musyakah

Y = Variabel Dependen, Profitabilitas

ϵ = faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

—————> = Menunjukkan hubungan Parsial

-----> = Menunjukkan hubungan Simultan

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2019:206) memberikan penjelasan tentang analisis data, yaitu:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terkait hubungan-hubungan antar variabel-variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresidan Data Panel untuk menganalisis Pembiayaan Mudaharabah dan pembiayaan musyarakah. Selain itu, Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan alat berupa program EViews (Econometrical Views) versi 12 dengan tujuan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian yang akurat. Data yang diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019:206) Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik objek penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi yang tersedia, tanpa melakukan analisis mendalam maupun menarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisis statistik deskriptif melibatkan penyajian data dan tabel untuk setiap variabel secara terpisah guna

mengamati nilai rata-rata dan pertumbuhan menggunakan model analisis. Alat yang digunakan meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data panel merupakan gabungan antara data time series dengan data cross section (Sriyana, 2014:77).

Data panel juga disebut sebagai data longitudinal atau data runtun waktu silang (*crosssectional time series*), dimana jumlah objek dari penelitian tersebut banyak. Model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2014:81):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat atau dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

B_0 = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = Error

i = Banyak unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

3.2.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Tri Basuki dan Prawoto, (2017) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model ini adalah metode paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Dalam model ini, dimensi waktu maupun individu tidak menjadi fokus utama, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan seragam sepanjang waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan model ini menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersepnya. Estimasi model fixed effect pada data panel menggunakan teknik variabel dummy untuk mengidentifikasi perbedaan antar perusahaan. Variasi pada intersep tersebut dapat disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, atau karakteristik lainnya, sementara nilai kemiringan (slope) dianggap sama di

seluruh perusahaan. Pendekatan ini dikenal juga sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan pada model ini memungkinkan estimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. Dalam model random effect, perbedaan intersep disesuaikan melalui error terms untuk masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan menggunakan model random effect adalah kemampuannya untuk mengurangi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Tri Basuki dan Prawoto, (2017) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut: H0: Model common effect lebih baik dibandingkan model fixed effect. H1: Model fixed effect lebih baik dibandingkan model common effect.

Dalam uji chow, H0 dapat diterima apabila $p\text{-chi square} > 0,05$. Sebaliknya apabila $p\text{-chi square} < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah fixed effect model.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statis untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut: H0: Model random effect lebih baik dibandingkan model fixed effect. H1: Model fixed effect lebih baik dibandingkan model random effect. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas cross section random, jika nilainya $> 0,05$ maka H0 diterima maka model yang dipilih adalah random effect model. Tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak maka model yang dipilih adalah fixed effect model.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect digunakan uji lagrange multiplier. Uji ini menggunakan metode Breusch-Pagan dengan melihat P-Value. Jika p-value Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model yang tepat adalah random effect, sedangkan jika p-value $> 0,05$, maka model yang tepat adalah common effect.

3.2.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan sebagai prasyarat analisis dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi (Sugiyono, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan baik atau tidak baik. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2016: 218)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas di mana akan diukur kedekatan hubungan antar variabel bebas tersebut dengan melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016:87).

Indikator model regresi yang baik adalah variabel bebas yang tidak saling berkorelasi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas data variabel penelitian adalah melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor). Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut; dan

2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai kesamaan varian dari residual penelitian satu dengan penelitian yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016:90).

Dalam persamaan regresi dikatakan baik apabila dalam persamaan regresi tersebut terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi lebih atau kurang dari hasil semestinya, maka agar kondisi heteroskedastisitas pada model regresi harus dihilangkan. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji White. Uji White ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat terhadap variabel bebas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas Chi-Square $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat sebesar apa persentase kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai persentase hasil uji koefisien determinasi adalah nol sampai dengan 100.

Adapun untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pada nilai adjusted R-Squared. Hal ini dikarenakan adjusted R-Squared ini berfungsi untuk mengatasi masalah yang sering dijumpai pada nilai R-Squared, dimana salah satunya yaitu terus bertambahnya nilai jika terdapat adanya penambahan variabel independen ke dalam model, sedangkan adjusted R-Squared ini nilainya tetap meskipun ada penambahan variabel independen di dalam model.

Analisis koefisien determinasi (Kd) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2019:286) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi, yakni:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah

2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Menurut Sunyoto (2016:29) menjelaskan bahwa tujuan dari uji hipotesis adalah menguji perhitungan statistik, mean, dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak.

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Simultan

$H_0: RYX_1 : RYX_2 = 0$ Uji model tidak layak untuk

digunakan penelitian

$H_1: RYX_1 : RYX_2 \neq 0$ Uji model layak untuk digunakan

pada penelitian

b. Pengujian Secara Parsial

$H01: R_{YX1} \leq 0$	Pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
$Ha1: R_{YX1} > 0$	Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
$H02: R_{YX2} \leq 0$	Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
$Ha2: R_{YX2} > 0$	Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Ini berarti kemungkinan kebenaran kesimpulan yang diambil memiliki probabilitas 80 0,95, dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha ini mengacu pada praktik umum yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan dapat dijadikan kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

2. Uji Signifikan

a. Uji t

Uji statistik t adalah uji signifikan individual yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian, akan diambil sebuah kesimpulan hipotesis awal ditolak atau hipotesis alternatif diterima.

Uji t dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji t dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel sebagai berikut:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji F

Uji statistik F atau disebut juga uji signifikansi simultan atau biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) yang menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak; dan
 - b. Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.